



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11801-11810

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling R001 Angkatan 2021 Universitas Jambi

Mukti Lestari Setyaningsih^{1✉}, Farah Syaharani², Fatresia Valentine³, Fitri Mayasari⁴, Indah Sari⁵, Kayla Dwi Arifki⁶, Ratna Herawati Emosda⁷, Utami Niki Kusaini⁸, Muhammad Ferdiansyah⁹, Muhammad Alridho¹⁰

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

Email: muktilestari12345@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Setiap orang pasti memiliki sebuah keputusan untuk mengubah arah hidupnya, sehingga banyak sekali pertimbangan yang harus dihadapi untuk memilih keputusan terbaik dalam beberapa pilihan keputusannya. Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, namun bisa dilihat dari pandangan teman sebaya untuk membantu seseorang dalam mengunci salah satu keputusan yang telah ia rencanakan dari seluruh pilihan keputusan yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe wawancara terpusat (*focused interview*). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis teman sebaya dalam pengambilan keputusan mahasiswa seperti, pandangan teman sebaya terhadap beberapa pilihan keputusan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian bisa berpengaruh sebagai final keputusan terkait.

Kata kunci: *Teman sebaya, pengambilan keputusan, Mahasiswa, akademik*

Abstract

This article is a qualitative research with the type of focused interview. The purpose of this study is to analyze the influence of peers in decision making by students to understand this influence in depth. Qualitative research is needed in this study to find the influence of peers as one of the scopes in every person's life to decide the path they take. The researcher as a tool analyzes the influence obtained by students regarding their decisions with peers around them. Based on data analysis, the sources of information obtained for this research are 4 Guidance and Counseling Students as research subjects. Based on data analysis, it can be found that: (1) Asking peers for opinions regarding academic needs such as assignments, (2) Getting enthusiasm and motivation to learn because they have peers to tell stories. (3) From the results of the interview, there are some people who choose to make their own decisions rather than asking for views with their peers.

Keywords : *Peers, decision making, students, academics*

PENDAHULUAN

Menurut Yulidawati (2019), pengambilan keputusan adalah proses memilih cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Namun, hasil lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih ikut ikutan teman dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan, berdasarkan pendapat Eisenfuhr (dalam Lunenburg, 2010), adalah proses memilih antara sejumlah opsi untuk menjangkau hasil yang diinginkan. Terdapat tiga unit penting dalam definisi ini. Pertama, pengambilan keputusan mencakup menghasilkan pilihan dari sejumlah pilihan. Kedua, pengambilan keputusan adalah proses yang mencakup lebih dari sekedar membuat pilihan akhir dari antara preferensi. Ketiga, "hasil yang diinginkan" yang disebutkan dalam deskripsi ini adalah tujuan yang diciptakan dari gerakan mental yang dilakukan oleh pembuat keputusan untuk mencapai keputusan Eisenfuhr akhir (dalam Lunenburg, 2010).

Pengaruh dari teman sebaya lebih cepat mempengaruhi kepribadian daripada pengaruh dari lingkungan lain (Slameto, 2013). Teman sebaya dapat menjadi basis rasa nyaman serta aman karena mereka dapat mewujudkan sebuah kelompok tempat mereka dapat belajar bersama, aman dari kenakalan pada fase remaja. Bahkan pada saat memasuki fase pubertas, teman sebaya sering kali menjadi sandaran, mengalahkan orangtua sendiri, terutama dalam situasi terjepit atau kebimbangan (Susanto, 2016). Adanya pertolongan dari teman sebaya dapat dinilai dari banyaknya koneksi sosial yang terjadi atau bagaimana seseorang menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungannya (Baron & Byrne, 2005).

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Mahasiswa yang tidak dapat mengambil keputusan seorang diri dikarenakan ketidakpercayaan dirinya terhadap keputusan yang diambil sendiri serta pengalaman buruk dimasa lalu yang mengakibatkan trauma untuk berani mengambil keputusan mengikuti kata hati sendiri. Selain itu sifat bawaan dari kecil yang selalu bergantung kepada orang lain misalnya orangtua dalam mengambil keputusan mengakibatkan Mahasiswa tersebut tumbuh menjadi orang yang tidak berani untuk mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang biasanya Mahasiswa libatkan dengan teman sebayanya seperti pada saat pemilihan kelas setiap semesternya, mengenai tugas kuliah yang sifatnya individu dan kelompok, dan kegiatan yang berkaitan dengan akademik. Akibat dari ketergantungan dengan teman sebaya dalam pengambilan keputusan akademik mengakibatkan Mahasiswa tersebut tidak dapat mandiri serta tidak dapat berani mengambil resiko, selain itu rasa takut apabila teman yang diandalkan dalam pengambilan keputusan sewaktu-waktu tidak dapat selalu ada untuknya.

Oleh karena itu perlunya untuk menganalisis teman sebaya dalam pengambilan keputusan Mahasiswa agar nantinya dapat diketahui hal apa yang mengakibatkan Mahasiswa tersebut tidak dapat mengambil keputusan dengan mengikuti kata hatinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe wawancara terpusat (*focused interview*). Pemilihan interview ini didasarkan oleh peneliti yang ingin mengetahui tentang pengaruh teman sebaya terhadap pengambilan keputusan oleh Mahasiswa, maka diperlukan analisis untuk memahami topik permasalahan tersebut. Dalam penelitian kualitatif, wawancara terpusat bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan cara mewawancarai subjek yang dijadikan sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Defenisi Teman Sebaya

Santrock (dalam Gurning, 2019:9) menyampaikan bahwa yang dikatakan teman sebaya ialah anak berumur dan mempunyai level kedewasaan yang sama diantara mereka. Teman sebaya dibutuhkan dimasa remaja, agar remaja tersebut perkembangannya sama dengan remaja seusianya. Beberapa informasi yang tidak didapatkan dikeluarga akan didapatkan dengan tergabung pada teman sebaya. Teman sebaya erat kaitannya dengan

konsep diri remaja, seperti kepercayaan diri (*self-esteem*), yakni pada saat remaja tersebut diterima di dalam teman sebaya maka rasa percaya dirinya akan naik begitu pula sebaliknya. Teman sebaya atau yang dikenal dengan istilah *peers* merupakan anak yang mempunyai level baik itu kematangan ataupun usia yang lebih kurang sama. Teman sebaya mempunyai fungsi penting digunakan untuk sumber informasi serta sebagai metode perbandingan yang berkaitan dengan dunia luar keluarga (Desmita 2010:230-232).

Menurut Arnett (2015) interaksi didalam kelompok teman sebaya memiliki kesamaan, didalamnya dapat memberikan dukungan sosial maupun emosional yang tentunya hal itu penting untuk pembentukan nilai-nilai. Aryani & Wahyuni (2021:81) beberapa orang membutuhkan perjuangan untuk dapat masuk dalam kelompok teman sebaya, mulai dari penyesuaian diri dengan aturan yang telah dibentuk, menghindari hal-hal yang tidak disukai oleh anggota kelompok teman sebaya untuk menghindari penolakan dalam masuk kedalam kelompok teman sebaya, dengan melakukan hal-hal seperti yang telah disebutkan tadi maka terjadilah penerimaan oleh anggota kelompok teman sebaya. Menurut Blazevic (dalam Dwi Fitria: 5), teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok orang yang memiliki status sosial, usia, atau pendidikan yang sama.

Dari hasil wawancara terhadap Mahasiswa Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa teman sebaya membantu mereka dalam memberikan pandangan mengenai pemilihan kelas setiap semesternya, mengenai tugas kuliah yang sifatnya individu dan kelompok, dan kegiatan yang berkaitan dengan akademik. Dukungan dari teman sebaya dapat membuat Mahasiswa memiliki semangat dalam mengerjakan tugas dan dapat memahami tugas yang belum dipahami dengan cara belajar bersama.

Dampak Memiliki Teman Sebaya

Santosa (dalam Nur Ika, 2018:71) menyampaikan terdapat beberapa dampak positif yang dapat dirasakan ketika memiliki teman sebaya:

1. Memberikan ilmu terkait dengan kebudayaan masyarakat. Teman sebaya akan mengajarkan kepada anak mengenai standar moralitas orang dewasa;
2. Memberikan ilmu tentang peran sosial yang disesuaikan dengan gender;
3. Menjadi sumber informasi;
4. Belajar terkait dengan mobilitas;
5. Dapat menyediakan peran sosial yang terbaru;
6. Dapat membantu untuk terbebas dari orang dewasa

Selain itu menurut Uberty (2022:72) teman sebaya juga mempunyai dampak negatif, diantaranya:

1. Ketika merasa diabaikan oleh teman sebayanya akan timbul rasa kesepian atau permusuhan;
2. Apa yang diajarkan atau perilaku apa yang di contoh dalam kelompok teman sebaya bisa saja suatu kejahatan yang mengakibatkan rusaknya nilai serta kendali dari orangtua;
3. Memberitahu hal-hal yang menyimpang, seperti narkoba, merokok, minuman beralkohol dan lain sebagainya.

Beberapa Mahasiswa tidak ingin terlalu dekat dengan teman sebaya karena takut akan ketergantungan dan tidak bisa menjadi Mahasiswa yang berpendirian. Mahasiswa tersebut hanya ingin berteman biasa tanpa selalu meminta saran kepada temannya, lebih memilih untuk memutuskan sesuatu karena dirinya sendiri dan tidak terlalu mengandalkan teman sebayanya. Selain itu rasa takut apabila teman yang diandalkan dalam pengambilan keputusan sewaktu-waktu tidak dapat selalu ada untuknya.

Jenis-jenis Teman Sebaya

Harlock (dalam Madsuki & Warsah, 2020:167) mengelompokan teman sebaya menjadi seperti berikut ini:

1. Teman dekat
Terbentuknya atas dasar kesamaan yang dimiliki.
2. Kelompok kecil
Kelompok kecil merupakan kelompok teman dekat yang awalnya berisikan jenis yang sama akan tetapi kemudian menjadi dua jenis gender yang berbeda.
3. Kelompok besar
Kelompok besar sebagiannya adalah kelompok kecil, namun kesamaan minat mulai berkurang hingga pada akhirnya terlihat jarak sosial diantaranya.
4. Kelompok terorganisasi
Kelompok terorganisasi dibimbing oleh orang dewasa dengan maksud sebagai tempat pendidikan atau masyarakat yang sedang memenuhi kebutuhan sosial bagi remaja.
5. Kelompok *geng*
Kelompok geng terdiri dari anak yang minat awalnya untuk menghadapi ketidakditerimanya anak pada perilaku inti sosial.

Diperkuliahan dari beberapa jenis teman sebaya yang disebutkan diatas ditemui teman sebaya dengan jenis kelompok terorganisasi dan kelompok *geng*. Kelompok

terorganisasi meliputi kelompok belajar, terbentuk tidak sepenuhnya atas dasar kesamaan, namun lebih kepada tugas yang harus diselesaikan, kelompok ini terbentuk dapat dikarenakan oleh Dosen yang memilikannya, dan bisa pula melalui sebuah aplikasi untuk mengacak anggota kelompok. Kelompok *geng* ditemui diperkuliahan, terbentuk atas dasar ketidak diterimaannya mereka pada pertemanan diperkuliahan, oleh karena itu mereka yang merasa tidak memiliki teman berkumpul dan membentuk kelompok *geng*.

Defenisi Pengambilan Keputusan

Keputusan adalah ketika seseorang telah memilih satu dari beberapa pilihan yang ada. Pengambilan keputusan berhubungan dengan sistem manajemen ataupun kepemimpinan (Ajefri, 2017). Menurut Stoner (dalam Hasan, 2019:10), pengambilan keputusan adalah prosedur yang dilakukan untuk memilih langkah apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya Desmita (2014:198) "Pengambilan keputusan merupakan salah satu dari bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan tersebut disebut keputusan".

Pengambilan keputusan menurut Anwar (2014) ialah sebuah pendekatan yang dipergunakan guna menghadapi permasalahan secara sistematis. Selanjutnya Siagian (1988) mengatakan pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang terstruktur terkait dengan hakikat alternatif yang sedang ditempuh dan memilih tindakan yang dirasa pilihan tersebut suatu pilihan yang tepat. Lalu, pengambilan keputusan dari beberapa pilihan yang dipilih dilakukan atas dasar kesadaran.

Dari hasil wawancara pengambilan keputusan yang biasanya Mahasiswa lakukan berupa pengambilan keputusan pemilihan kelas setiap semesternya, pengambilan keputusan terhadap tugas kuliah yang sifatnya individu dan kelompok, dan pengambilan keputusan dalam mengikuti suatu kegiatan yang berkaitan dengan akademik.

Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan dapat bersumber dari berbagai hal. Jika dilihat secara pribadi dari orang yang melakukannya terbagi menjadi dua yaitu keputusan individual dan kelompok (Apriliani et al, 2015). Keputusan individual ialah suatu penarikan keputusan yang dilakukan secara mandiri tanpa keikut campuran pihak lain didalamnya (tanpa musyawarah). Sedangkan keputusan kelompok dalam pengambilannya harus dilakukan musyawarah terlebih dahulu untuk dapat memutuskan sesuatu hal. Pengambilan keputusan kelompok ini biasanya terjadi pada situasi-situasi seseorang yang memimpin dalam suatu kelompok. Pengambilan keputusan kelompok juga terbagi lagi menjadi tiga,

yaitu keputusan dari sekelompok pemimpin, sekelompok orang yang bersama pemimpin dan sekelompok orang yang punya kedudukan sama.

Menurut Sitanggang & Sibagariang (2019) pengambilan keputusan kelompok mempunyai kelebihan diantaranya, lebih cepat ditariknya keputusan tanpa menunggu persetujuan orang lain terlebih dahulu, mencegah kesalahpahaman serta menghindari salah dalam pengambilan sebuah keputusan. Selain kelebihan yang telah disebutkan, pengambilan keputusan kelompok memiliki kelemahan seperti pendapat dari Anwar (2014) meskipun seorang pemimpin mempunyai kekuasaan lebih dibanding anggota yang lain akan tetapi pemimpin juga mempunyai keterbatasan yang mungkin saja terjadi kesalahan dalam pengambilan sebuah keputusan. Hal yang mungkin saja terjadi apabila keputusan yang diambil ternyata salah, hal itu akan menjadi beban seorang pemimpin pada lembaga tersebut.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan terbagi menjadi dua yaitu pengambilan keputusan individual dan berkelompok. Dari masing-masingnya mempunyai kelebihan dan kelemahan, namun bagaimanapun itu seorang pemimpin diharuskan dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dilapangan lebih dominan pengambilan keputusan secara berkelompok, sebagai contoh tugas kelompok diperkuliahan, Mahasiswa tentunya dalam mengambil keputusan akan berdiskusi dengan anggota terlebih dahulu.

Aspek Pengambilan Keputusan

Menurut Hasan (dalam Wigati, 2018:2) menyatakan bahwa ada empat aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu keputusan, diantaranya:

a. Mampu memahami potensi diri

Mampu memahami potensi diri artinya mahasiswa harus sanggup untuk membuat suatu gambaran tentang dirinya sendiri, baik mengenai kelebihan ataupun kekurangan, bakat serta minat bahkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

b. Mampu memahami lingkungan mampu memahami lingkungan

Maksudnya Mahasiswa harus mempunyai kesanggupan dalam memahami serta mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial sehingga menciptakan suatu keadaan yang jelas.

c. Mampu menemukan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan

Mampu menemukan hambatan dalam proses pengambilan keputusan berarti mahasiswa pandai dalam mengenali serta mencari jalan keluar dari keadaan yang menghambat saat proses pengambilan keputusan berlangsung.

d. Mampu memutuskan pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada

Dalam hal ini dimaksudkan Mahasiswa telah mampu memahami diri sendiri, menafsirkan keadaan lingkungan, dan mampu menemukan hambatan dalam mengambil keputusan yang kemudian hal tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat.

SIMPULAN

Terbentuknya teman sebaya atas dasar kesamaan yang dimiliki manusia, dapat berupa segi umur, hobi, kesamaan pola pikir, dan lain-lain. Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling R001 Angkatan 2021 Universitas Jambi.

Pengambilan keputusan merupakan keberanian dari seseorang untuk memilih dari pilihan yang ada. Sebagai Mahasiswa tentunya harus bisa mengambil keputusannya sendiri. Dikarenakan penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa, maka dari itu pengambilan keputusan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengambilan keputusan akademik.

Dari hasil wawancara terhadap Mahasiswa Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa teman sebaya membantu mereka dalam memberikan pandangan mengenai pemilihan kelas setiap semesternya, mengenai tugas kuliah yang sifatnya individu dan kelompok, dan kegiatan yang berkaitan dengan akademik. Beberapa Mahasiswa tidak ingin terlalu dekat dengan teman sebaya karena takut akan ketergantungan dan tidak bisa menjadi Mahasiswa yang berpendirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajefri. (2017). Pengambilan Keputusan: Pandangan dan Pendapat.
- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa*, 8(1), 37-56.
- Apriliani, D., Adi, K., & Gernowo, R. (2015). Implementasi metode PROMETHEE dan borda dalam sistem pendukung keputusan pemilihan lokasi pembukaan cabang baru bank. *J. Sist. Inf. Bisnis*, 5(2), 145-150.

- Arnett, J. J. (2015). *Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens Through the Twenties*. Oxford University Press.
- Aryani & Wahyuni. (2021). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Remaja.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Fitria, R., Rosra, M., & Mayasari, S. (n.d.). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa The Influence of Peers Toward Student's Learning Motivation.
- Gurning, F. P., Nasution, F., & Eliska. (2019). *Pendampingan teman sebaya dan peran orang tua*.
- Hasan. M. I. 2019. Pokok - Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ika, Z. N., Mega Heryaniningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74.
- Lunenburg, F. C. (2010). Decision Making in the Workplace: A Unified Perspective. *Journal of Business & Management*, 16(2), 78-89.
- Masduki, Y & Idi, W. 2020. *Psikologi Agama*. Palembang : CV Tunas Gemilang press.
- Santrock, J, W. 2014. *Psikologi Pendidikan (Edisi 5)*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Siagian, J. (1988). *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV.Haji Masagung.
- Sitanggang, R., & Sibagariang, S. (2019). Model Pengambilan Keputusan Dengan Teknik Metode Profile Matching. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 4(1), 44-50.
- Susanto, I. (2016). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Peserta Didik di Sekolah (Studi Deskriptif di kelas X SMA Pasundan 3 Bandung). (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uberty, A. (2022). *Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada Remaja*. Penerbit NEM.
- Vera, M. (2023). Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III dan IV di Sekolah Dasar Islam Tirtayasa Kota Serang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 4 No. 7 (1163-1168). Mataram.

- Wigati. R. T. 2018. Hubungan Dukungan Orngtua dengan Pegambilan Keputusan Studi Lanjut pada Siswa SMK. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. <http://journal.unj.ac.id/index.php/jkkp/issue/view/1136>. akses: 20 – 10 – 2020.
- Yulidawati, R. (2019). Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan dan Membangun Tim. *Tarbawi*, 8(02), 20-38.